

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ACARA 3 BACAPRES BICARA GAGASAN DI MATA NAJWA

Nabilatul Khusniah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: 22001071028@unisma.ac.id

Abstrak: Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi antara sesama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam acara “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Mata Najwa. Data yang dianalisis terdiri dari 39 contoh tindak tutur ilokusi direktif yang terbagi menjadi beberapa jenis, seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Prabowo Subianto menggunakan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi direktif untuk mengkomunikasikan gagasannya, termasuk dalam konteks yang mempengaruhi tujuan komunikasinya. Fungsi dari setiap tindak tutur tersebut bervariasi, seperti memerintah, menyuruh, mengajak, menasehati, menyindir, melarang, dan lain sebagainya, yang semuanya digunakan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan penerima tuturan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dan efeknya dalam konteks komunikasi, khususnya melalui tindak tutur ilokusi direktif yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam acara tersebut.

Kata kunci : *bahasa, tindak tutur, media*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia dalam kehidupan masyarakat yang berupa bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi keberadaannya sangat penting dalam suatu masyarakat. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, serta mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat, serta latar belakang. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan berbagai jenis informasi, sebagai berita, pemikiran, instruksi, pertanyaan, pendapat, emosi, keinginan, harapan, pujian, ide, dan lain sebagainya kepada sesama manusia.

Bahasa daerah dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai pengantar kegiatan ritual (Prasetyoningsih, 2017).

Seiring waktu berjalan, penggunaan bahasa lisan di media sosial telah menjadi kegiatan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka. Saputra (dalam Suriyanto, 2019:3) media sosial adalah platform yang digunakan manusia untuk berinteraksi secara online melalui internet.

Apabila diperhatikan program acara Narasi TV, dapat dilihat bahwa bahasa sebagai media komunikasi digunakan juga dalam program-program tayangan televisi di Indonesia. Melalui bahasa, narasumber berusaha mempengaruhi pendengar terbujuk untuk menerima dan melakukan apa yang dikehendaki oleh narasumber tersebut. Berhasil atau tidak usaha narasumber tergantung pada bahasa yang digunakan. Bahasa yang didengar dan dapat diterima oleh sebagian besar penonton atau pendengar adalah bahasa yang santun.

Sehubungan dengan penelitian pola kebahasaan dalam sosial politik di media sosial ini sudah pernah dilakukan oleh Alamin Akbar (2015) dengan judul “*Strategi kesantunan berbahasa Presiden Joko Widodo dalam acara Mata Najwa*” peneliti tersebut mengkaji tentang strategi kesantunan positif dan juga kesantunan negatif. Penelitian tersebut menggunakan teori Brown dan Levinson (1987) objek kajian dalam penelitian tersebut adalah moderator (Najwa Shihab) dan juga narasumber (Presiden Joko Widodo).

Bila dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini jelas berbeda, perbedaan itu terlihat dari fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengkajian bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang mana peneliti ini juga sebagai pengembangan terhadap penelitian sebelumnya.

Penelitian pola kebahasaan dalam program acara Narasi TV dengan judul “*3 Bacapres Bicara Gagagasan*” Prabowo Subianto di Mata Najwa on Stage Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti *pertama*, karena banyaknya masyarakat yang menyaksikan acara tersebut seperti di kalangan mahasiswa, dosen dan lainnya.

Kedua, karena para tokoh yang diundang dalam acara tersebut berkualitas, sehingga pendengar yang menyaksikan acara tersebut merasa bangga dan senang.

Ketiga, karena Narasi TV memiliki banyak penggemar, berdasarkan pandangan banyak orang yang mengatakan bahwa acara tersebut adalah acara yang sangat bagus karena orang-orang yang hadir dalam acara tersebut merupakan orang hebat yang memiliki pengalaman luar biasa.

Keempat, pemahaman mendalam tentang politik merupakan subjek yang menarik karena kompleksitasnya. Hal ini disebabkan oleh keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam ranah politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan diperoleh dari tayangan video yang kemudian disalin menjadi teks atau naskah. Menurut Helaludin (2019: 30) penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena-fenomena dalam konteks alami mereka, dimana peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengubah fenomena yang dimaati.

Rahmasari (2017: 89) mengemukakan beberapa ciri khas dari penelitian kualitatif, diantaranya: (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) melibatkan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan (3) melakukan analisis data secara induktif. Sesuai dengan metode kualitatif melibatkan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk bukan numerik, tetapi menggunakan kata-kata, kalimat, dan wawancara sebagai medium.

Peneliti memilih penelitian deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pola kebahasaan, penelitian akan menganalisis ujaran dalam program acara Narasi TV dengan judul “*3 Bacapres Bicara Gagasan*” di Mata Najwa on Stage Yogyakarta, dan diharapkan penelitian dapat memberikan penjelasan pola kebahasaan dalam video tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian menjawab semua permasalahan yang tertera pada fokus penelitian serta mengaplikasikan kajian kepustakaan dan metode penelitian sebagai sarana untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa tuturan Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa terdapat (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Bentuk tindak tutur direktif terdiri dari bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi direktif terdiri dari fungsi perintah berupa memerintah, menyuruh, dan memaksa. Fungsi permintaan berupa meminta, mengharap, dan memohon. Fungsi ajakan berupa mengajak dan mendesak. Fungsi nasihat berupa menasehati, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan. Fungsi kritikan berupa menyindir. Fungsi larangan berupa melarang dan mencegah.

Data dari setiap video dipisahkan dan disusun dalam tabel untuk dianalisis dan dikategorikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur dan perannya sebagai tindak tutur direktif. Sebanyak 39 data dianalisis. Pemerolehan data sama-sama dianalisis menjadi 39 data bentuk tindak tutur direktif dan 39 data fungsi tindak tutur direktif.

Data yang diperoleh dari temuan penelitian tentang jenis dan fungsi tindak tutur pada tuturan Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa kemudian akan dibahas dan dijelaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam tuturan Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa ada jenis tindak tutur ilokusi direktif yang mencakup bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Berikut ini penjelasannya:

No.	Bentuk	Fungsi	Data	Keterangan
1.	Perintah	Memerintah	Prabowo (29.36): <i>Setuju, karena itu dimana-mana saya bicara, mohon juga para pakar dari fakultas politik, fakultas hukum, coba pikirkan, cari sistem yang memungkinkan sistem pemilihan pemimpin dan wakil kita tidak mahal, mari kita belajar, kalau kita belajar di negara-negara yang banyak ambil alih biaya politik, kemudian sistemnya dibuat supaya tidak mahal, itu yang saya inginkan saudara-saudara.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah memerintah para pakar untuk mencari sistem yang memungkinkan sistem pemilihan pemimpin dan wakil tidak mahal.
		Menyuruh	Prabowo (17.19): <i>Bayangkan, kalau kita punya pengolahan-pengolahan di Indonesia.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menyuruh orang-orang untuk membayangkan kalau kita punya pengolahan-pengolahan di Indonesia
		Menyuruh	Prabowo (37.04): <i>Jadi menurut pendapat saya, apa yang sudah ada sekarang sudah cukup menjera, bayangkan orang yang korupsi disita hampir semua kekayaannya dimiskinkan selain hukumannya cukup panjang ada yang berapa puluh tahun dan sebagainya, saya kira asal kita laksanakan dengan benar itu cukup jera.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menyuruh mbak Najwa Shihab dan para penonton untuk membayangkan kekayaan hampir seluruhnya disita dari orang yang terlibat dalam korupsi, ditambah dengan hukuman penjara yang panjang bertahun-tahun lamanya, dan seterusnya.
		Memaksa	Prabowo (07.34): <i>Kita hentikan ekspor murah, kita wajibkan mereka untuk melakukan pengolahan di republik Indonesia.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah memaksa orang-orang untuk melakukan pengolahan di republik Indonesia.

Dari data tersebut senada dengan apa yang dikatakan Prayitno (2011: 51) menjelaskan bahwa direktif perintah adalah ucapan yang ditujukan untuk memberikan instruksi kepada pendengar agar mereka melaksanakan tindakan tertentu.

2.	Permintaan	Meminta	Prabowo (28.44): <i>Tunggu, tunggu dong, kasih aku kesempatan menjawab.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah meminta mbak Najwa Shihab mendengarkan jawabannya.
		Meminta	Prabowo (35.09): <i>Tunggu, tunggu, ada jawabannya.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah meminta Najwa Shihab agar menunggu beliau untuk menjawab.
		Meminta	Prabowo (39.44): <i>Saya kira semua institusi harus kita kaji yang mana kita rasakan kurang pas ya kita perbaiki, itu namanya reformasi, reformasi hukum, reformasi institusi, dan sebagainya, saya kira yang paling penting adalah pengawasan diri, otokritik atau otopengawasan, kita minta semua institusi membenahi diri dan itu harus dikendalikan oleh sistem yang kuat.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah meminta semua institusi membenahi diri dan itu harus dikendalikan oleh sistem yang kuat.
		Meminta	Prabowo (41.19): <i>Kita minta kejaksaan untuk usut.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah meminta kejaksaan untuk mengusut.
		Mengharap	Prabowo (33.42): <i>Tapi, sekarang, boleh dong gue jawab?.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah meminta agar Najwa Shihab memperbolehkannya untuk menjawab.
		Memohon	Prabowo (18.14): <i>Plis, plis.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah memohon tambahan waktu kepada mbak Najwa Shihab.
		Memohon	Prabowo (18.06):	Maksud tuturan dari

			<i>Iya sebentar lagi lah mbak Nana.</i>	penutur adalah memohon waktu sebentar lagi kepada mbak Najwa Shihab karena waktu bicara gagasan sudah habis.
--	--	--	---	--

Tuturan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Prayitno (2011: 48) menyatakan bahwa tindakan tutur kesantunan direktif dalam bentuk meminta adalah usaha untuk memohon dan berharap kepada mitra bicara agar memberikan sesuatu atau menjadikan permintaan mitra bicara menjadi kenyataan.

3.	Ajakan	Mengajak	Prabowo (13.20): <i>Mencapai swasembada pangan.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk berusaha agar Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki kemampuan dalam mengadakan sendiri kebutuhan pangan bagi masyarakat.
		Mengajak	Prabowo (13.49): <i>Memberantas kemiskinan.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat dengan tindakan baik ekonomi maupun kemanusiaan.
		Mengajak	Prabowo (14.04): <i>Pemberantasan korupsi.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk melakukan rangkaian langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menangani korupsi dengan partisipasi aktif masyarakat, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
		Mengajak	Prabowo (14.34): <i>Meningkatkan layanan kesehatan dan obat untuk</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk

			<i>rakyat.</i>	berupaya memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan.
		Mengajak	Prabowo (14.17): <i>Memperkuat pertahanan negara.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa.
		Mengajak	Prabowo (14.29): <i>Mencapai swasembada air.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk berusaha agar Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki kemampuan dalam mengadakan sendiri kebutuhan air bagi masyarakat.
		Mengajak	Prabowo (14.46): <i>Mencapai swasembada energi.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk berusaha agar Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki kemampuan dalam mengadakan sendiri kebutuhan energi bagi masyarakat.
		Mengajak	Prabowo (15.18): <i>Penyempurnaan keuangan negara.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk mengelola keuangan dengan baik dan pemerintah mengatur dana yang dimilikinya agar membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
		Mengajak	Prabowo (15.31): <i>Menjamin ketersediaan</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak

			<i>pupuk, benih, dan pestisida langsung ke petani.</i>	kita semua untuk membantu pemerintah yang telah menetapkan sistem distribusi tertutup, dimana guna mendapatkan pupuk.
		Mengajak	Prabowo (15.49): <i>Melanjutkan hirilisasi dan industrialisasi.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk membantu dalam meningkatkan nilai tambah produk dan transformasi struktural ekonomi dengan menggeser dari sektor pertanian ke sektor manufaktur.
		Mengajak	Prabowo (18.19): <i>Menyediakan rumah murah masyarakat desa dan rakyat yang membutuhkan.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk membantu pemerintah mempercepat penyediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan menyederhanakan peraturan dan lainnya.
		Mengajak	Prabowo (18.24): <i>Memberantas narkoba.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk bersama-sama berupaya dalam menempuh rangka penegakan baik terhadap pemakaian, produksi maupun peredaran gelap narkoba.
		Mengajak	Prabowo (18.28): <i>Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM dan pembangunan IKN.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk berupaya agar mengubah orientasi pembangunan menjadi Indonesia-sentris dan mempercepat transformasi ekonomi nasional.
		Mengajak	Prabowo (18.35): <i>Penguatan pendidikan sains dan teknologi.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk

				berperan dalam menciptakan teknologi baru, dan sebaliknya teknologi berperan dalam menciptakan pengetahuan baru.
		Mengajak	Prabowo (18.39): <i>Reformasi politik, hukum, dan birokrasi.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk mendukung perubahan secara drastis guna perbaikan di bidang politik, hukum, dan birokrasi dalam suatu masyarakat atau negara.
		Mengajak	Prabowo (18.42): <i>Menjamin pelestarian lingkungan hidup.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk ikut melindungi alam dari kehancuran dan kerusakan melalui pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam agar tetap meningkatkan kualitas nilai keanekaragaman.
		Mengajak	Prabowo (18.48): <i>Pelestarian seni budaya, peningkatan ekonomi kreatif, dan prestasi olahraga.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengajak kita semua untuk bersama-sama dalam melestarikan budaya yang dapat menjadi pemacu perubahan di desa, berekonomi yang kreatif, dan olahraga yang baik.
		Mendesak	Prabowo (16.33): <i>Iya ini saya kira PR kita bersama ya, kita, tadi saya katakan setiap situasi, kondisi dan persoalan yang kita rasakan sekarang belum bagus kita harus perbaiki, untuk itu, marilah kita lakukan tahap demi tahap, kita</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mendesak kita semua agar memperbaiki dengan melakukan tahap demi tahap salah satunya melalui pendidikan supaya memiliki kehidupan beragama yang baik.

			<i>kumpulkan para tokoh, kita kumpulkan para pakar, kita kumpulkan stegholder-stegholder dan kita cari jalan yang terbaik, jalan keluar yang terbaik dan salah satunya adalah terutama melalui pendidikan, melalui proses dan pelaksanaan pendidikan, kita harus mengajarkan kehidupan beragama yang baik dari sejak dini.</i>	
--	--	--	--	--

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Prayitno (2011: 52) mengatakan mengajak merupakan tindakan yang bermaksud untuk mengundang atau meminta, yang dapat berupa mengizinkan, memberikan perintah, dan sejenisnya, agar mitra bicara mengikuti keinginan penutur.

4.	Nasihat	Menasehati	Prabowo (24.35): <i>Saya begini dari dulu, saya punya guru-guru yang mengatakan kepada saya, Prabowo kalau kau difitnah, itu tandanya kau diperhitungkan, dan biasanya fitnah yang semakin kejam itu balik kepada orang yang menyebarkan fitnah, jadi saya gak pernah urus, saya serahkan kepada yang di atas saja, mudah-mudahan yang melontarkan itu sadar, gak usah lah terus-teruskan budaya kayak gitu, itu memalukan.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menasehati kita semua agar kita tidak membalas mekipun sudah difitnah, serahkan saja kepada yang di atas, dan tidak perlu meneruskan budaya seperti itu.
		Menyarankan	Prabowo (26.53): <i>Sebaiknya jangan diterima, tapi kalau banyak rakyat kita yang sangat sulit hidupnya, ya kan, yang penting dia</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menyarankan kita semua agar tidak menerima uang dari para politik, walaupun terpaksa terima

			<i>tidak terpengaruh, jangan dia terpengaruh, itu akan patah, bener gak, maksudnya itu beri uang kan untuk membeli, membeli dukungan, membeli kesetiaan, membeli itu kan sama dengan menyogok, nah kalau dikasih uang tapi tidak diikuti ya patah tujuannya.</i>	saja, asalkan tidak terpengaruh.
		Mengarahkan	Prabowo (32.34): <i>Saya kira bukan aman ya, dalam arti yang saya katakana tadi, apakah umpamanya saya punya tanah yang sudah berapa puluh tahun ya kan, tentunya nilainya tambah di atas kertas, kalau saya butuh uang, saya mau jual, siapa yang mau beli, belum tentu ada yang mau beli ya kan, tapi saya akui, dalam beberapa keadaan terjepit saya hidupnya dari jual aset, saya hidupnya kadang-kadang, dan ini tidak saya anjurkan kepada semuanya, tapi kadang-kadang saya terpaksa, saya jual aset, saya jual tanah untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan partai saya dan sebagainya.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengarahkan kita semua agar tidak menjual aset seperti tanah untuk membiayai kebutuhan, kecuali dalam keadaan terjepit.
		Mengingatkan	Prabowo (12.22): <i>Saudara-saudara ini adalah keberhasilan yang patut kita syukuri.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mengingatkan kita semua agar bersyukur atas keberhasilan negara Indonesia

Tuturan tersebut senada dengan apa yang dikatakan Prayitno (2011: 71) mengatakan bentuk nasihat yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pengalaman sosial lebih luas, lebih tua, atau kedudukannya lebih tinggi kepada seseorang yang memiliki pengalaman hidup yang lebih sedikit.

5.	Kritikan	Menyindir	Prabowo (05.50): <i>Tidak, mereka alumni Gaja Mada, saya alumni akademi militer yang dosen-dosennya dari Gaja Mada, dosen-dosennya dari Gaja Mada dan banyak kiler juga, jadi aku dapat banyak merah dari dosen Gaja Mada ini.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menyindir dosen-dosen dari Gajah Mada yang kiler sehingga Pak Prabowo banyak mendapatkan nilai merah.
		Menyindir	Prabowo (07.35): <i>Saya sebenarnya mau agak protes, gagasan besar untuk negara besar seperti Indonesia kok hanya dikasih 10 menit, tapi saya berusaha untuk patuh, disiplin.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah menyindir mbak Najwa Shihab karena hanya memberikan waktu 10 menit untuk menyampaikan gagasan besar untuk negara besar, tetapi Pak Prabowo berusaha untuk patuh.

Pernyataan tersebut konsinten dengan apa yang telah disampaikan oleh Prayitno (2011: 75-76) mengatakan bahwa mengkritik adalah sebuah bentuk tindakan kesantunan berbahasa yang terutama bertujuan untuk memberikan umpan balik yang jelas terhadap tindakan bicara mitra.

6.	Larangan	Melarang	Prabowo (23.14): <i>Tapi saya dulu difitnah lebih gawat lagi itu, mau kudeta lah, mau ini lah, mau itu, sedikit-sedikit mau berontak, gak tahu muka saya muka kudeta kali ya, jadi ini koreksi kita ya, ini adek-adek mahasiswa, aku manggilnya adek-adek</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah melarang mahasiswa nanti kalau menjadi pemimpin jangan mudah emosi, meskipun difitnah berusaha tetap baik-baik.
----	----------	----------	---	--

			<i>ya, gak enak mau manggil, pastesnya kalian itu anak-anakku, tapi nanti rasanya tua banget, adek-adekku, adek-adek mahasiswa nanti kalian akan ambil alih negara ini, ini negara masa depan kalian punya, kalau jadi pemimpin jangan seperti itu, gak usah ya akan, baik-baik aja, demokrasi itu harus baik-baik.</i>	
		Melarang	Prabowo (43.45): <i>Tapi yang penting jangan ada kesan ini tidak baik bubarkan, nah itu jangan.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah melarang para pemimpin agar tidak mudah membubarkan hanya karena kesan yang tidak baik, jadi harus hati-hati.
		Melarang	Prabowo (11.33): <i>Iya, saya kira saya sudah jawab tadi ya mbak Nana, sudah saya jawab banyak soal kebebasan berpendapat, kebebasan berpendapat itu hak asasi paling penting, tapi, tidak boleh dipakek untuk mengujar kebencian dan perpecahan, tidak boleh, tidak boleh menghina agama lain, suku lain, ras lain.</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah melarang kita semua agar tidak menggunakan kebebasan berpendapat untuk mengujar kebencian dan perpecahan, tidak boleh, tidak boleh menghina agama lain, suku lain, ras lain.
		Mencegah	Prabowo (25.49): <i>Sama sekali tidak, anda harus tau maksud saya tidak boleh ada politik uang, tapi kenyataannya orang yang istilahnya menghalalkan segala cara akan melakukan, nah ini kita harus mendidik rakyat untuk tidak terpeng mau bagi-bagi uang, ya kan, terima</i>	Maksud tuturan dari penutur adalah mencegah masyarakat agar tidak mengikuti para politik yang menghalalkan segala cara.

			<i>saja tapi jangan ikuti, berarti akan patah sendiri, lama-lama gak mau dibagi lagi, itu maksud saya.</i>	
--	--	--	--	--

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan Prayitno (2011: 63) melarang adalah tindakan yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dalam analisis bentuk tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa ditemukan 39 data bentuk tindak tutur ilokusi direktif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa terdapat bentuk tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Dalam analisis fungsi tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa sama ditemukan 39 data fungsi tindak tutur ilokusi direktif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa terdapat fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi fungsi perintah berupa *memerintah*, *menyuruh*, dan *memaksa*. Fungsi permintaan berupa *meminta*, *mengharap*, dan *memohon*. Fungsi ajakan berupa *mengajak* dan *mendesak*. Fungsi nasihat berupa *menasehati*, *menyarankan*, *mengarahkan*, dan *mengingatkan*. Fungsi kritikan berupa *menyindir*. Fungsi larangan berupa *melarang* dan *mencegah*.

SARAN

Untuk para guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif.

Bagi mahasiswa, terutama mereka yang belajar di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai wawasan menambah informasi dan wawasan tentang bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa.

Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan studi tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Disarankan agar peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ilokusi direktif, terutama dalam lingkup yang lebih luas untuk mengungkap persoalan yang lebih mendasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd, Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, juga tidak lupa kepada orang tua, keluarga, dan seluruh pihak yang terlibat saat penulis menyusun skripsi hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, A. S (n.d). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wijayana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma. Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Elmita, Winda. Dkk. 2013. *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang*. Jurnal PBSI. Universitas Negeri Padang, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1301>, diakses pada 13 Juni 2024).
- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifau Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sutrisno, dkk. 2015. *Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas*. JPPK. (Online), Vol 4, 2015. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8854/8805>: diakses pada 13 Juni 2024).
- Tarigan. Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. *Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Smp Pgri 3 Denpasar*. JIPP. Vol 1, No 1, Maret 2017. Universitas Pendidikan Ganesha, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>: diakses pada 13 Juni 2024).
- Harared, N (2017). *Implikatur: Fungsi Tindak Tutur Dalam The Big Bang Theory*.
- Isnawati. 2017. *Pendekatan Kualitatif*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Online). (https://www.academia.edu/38285668/Pendekatan_Kualitatif_pdf: diakses pada 13 Juni 2024).
- Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabrani, A. (2017). *Pengembangan Pemerintahan Bahasa Jawa Melalui Budaya Lokal Guyub Tutur Dalam Kajian Antropolinguistik*. Volume 16, Nomor 1,.
- Kuroima, N. N (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Video Komedi Tunggal (Stand Up comedy) Komika Raditya Dika Edisi Juni 2017*.
- Luqman, H. F. (2019) *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel "Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991" Karya Pibdi Baiq*.

- Safitri, N. (2022). *Pola Pemilihan Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan*.
- Nugraha, T. A. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh Jadag Dalam Film Turah Karya Wicaksono Wisnu Legowo*.
- Wildianto, D. (2023). *Kajian Lnguistic Forensic Dalam UU No 11 Tahun 2008 (Pencemaran Nama Baik)*.

Malang, 15 Juli 2024

Pembimbing I


Dr. Moh. Badrih, M.Pd.
NIP. 110605198525136